

Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019

Maryam

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
maryam@serambimekkah.ac.id

Zainuddin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
zainuddin@serambimekkah.ac.id

Cut Hamdiah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
cuthamdiah@serambimekkah.ac.id

Cut Rusmina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
cutrusmina@serambimekkah.ac.id

Article's History:

Received 8 April 2023; Received in revised form 25 April 2023; Accepted 24 Mei 2023; Published 1 Juni 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Maryam., Zainuddin., Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (3). 798 – 811. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1192>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Data dalam penelitian ini yang Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance*, profitabilitas, dan *sales growth* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,579 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,579 atau 57,9%, artinya *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 mempunyai hubungan yang sedang dengan *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,432

artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* sebesar 0,432 atau 43,2% dan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian.

Kata kunci: Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitabilitas, dan Sales Growth

Pendahuluan

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara (Hidayat, 2018).

Penerimaan pajak di Indonesia sangat erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak karena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap besar kecilnya pemungutan pajak di Indonesia. Pendapatan negara terbesar di Indonesia dilihat dari struktur APBN berasal dari penerimaan pajak. Dampak *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak akan berakibat pada berkurangnya pendapatan negara terutama dalam penerimaan pajak yang menjadi penyumbang terbesar bagi Indonesia (Januari dan Suardhika, 2019).

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2016).

Tax avoidance dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. Meminimalisir praktik penghindaran pajak di Undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan *specific anti avoidance rule* dalam Pasal 18 Undang-undang pajak penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema penghindaran pajak yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi penghindaran pajak. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan rasio *effective tax rate* (ETR).

Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul. *Effective tax rate* (ETR) adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, Aktivitas *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* (Faizah dan Adhivinna 2017, Hidayat 2018, Prasetyo dan Pramuka 2018, Januari dan Suardhika 2019, Ependi 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value* (Lastanti, 2016:12). Salah satu penerapan *Corporate Governance* dilatar belakangi oleh struktur kepemilikan. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan perusahaan akan difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial. Menurut Wahidawati (2015) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai kebutuhan pemegang saham. Artinya bahwa dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka praktek penghindaran pajak akan berkurang dikarenakan manajemen perusahaan sangat berhati-hati agar kepercayaan investor tidak hilang hanya karena urusan penggelapan pajak.

Disamping itu, profitabilitas juga mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:27). Alasan menggunakan rasio ROA dalam penelitian ini karena rasio ROA mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat akan berdampak terhadap ETR perusahaan yang digunakan sebagai rasio pengukuran *tax avoidance*. Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan menyebabkan ETR perusahaan meningkat. ETR yang meningkat menunjukkan *tax avoidance* yang menurun (Susanti, 2018).

Selain *corporate governance* dan profitabilitas faktor lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2017) pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin. Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Apakah *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
4. Apakah *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *corporate governance* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

Tinjauan Pustaka

Tax Avoidance

Menurut Rahayu (2016:147) *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus utang pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Kemudian, Menurut Pohan (2016:23) *tax avoidance* (penghindar pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun telah diatur dalam strategi yang telah ditetapkan (Hanafi dan Puji, 2015). Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproses dengan tarif pajak efektif atau sering dikenal dengan istilah *effective tax rate* (ETR). ETR menunjukkan persentase antara beban pajak total dan laba akuntansi yang dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan (Chen *et al.* 2017).

Rahayu (2016:147) dan Brown (2017:1) menyatakan beberapa manfaat *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Menekan pembayaran pajak
2. Mengurangi beban yang ditanggungkan pada wajib pajak
3. Laba yang diperoleh lebih besar
4. Manipulasi penghasilan secara legal sesuai peraturan undang-undang

Rahayu (2016:147) dan Brown (2017:1) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

1. Laba sebelum pajak
2. Laba kena pajak

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan persentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan, yaitu dengan mengukur rasio antara beban pajak penghasilan dan dibagi laba sebelum pajak. Dengan melihat nilai ETR dapat menilai apakah kebijakan yang diambil dalam kebijakan pajak perusahaan berdampak baik atau tidak. Chen *et al.* (2017), Rahayu (2016:147) dan Brown (2017:1) menyatakan formula untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Corporate Governance

Corporate governance atau lebih dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan adalah sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola, dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dan *stakeholders* disuatu perusahaan. *Corporate Governance* tidak hanya sebagai alat pengatur dan pengendali saja, tetapi juga sebagai nilai tambah bagi suatu perusahaan. *Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio kepemilikan manajerial. Menurut Lastanti (2016:12) *corporate governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuannya akhirnya untuk mewujudkan *stakeholders value*. Menurut Tunggal (2016:24) *corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Corporate governance dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio kepemilikan manajerial (KM). Menurut Mathiesen dalam Rawi (2016:12) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh direksi dan manajer suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Menurut Agoes (2016:105), Imanata dan Satwiko (2016:70) dan Kasmir (2017:23) kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Harmono (2016:109) menyatakan analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Fahmi (2017:98) menyatakan ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Brigham dan Houston (2017:148) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang.

Menurut Munawir (2017:43) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2017:201) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2017:309).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017:201). Menurut Kasmir (2017:201), Brigham dan Houston (2017:90) dan Fahmi (2017:98) *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sales Growth

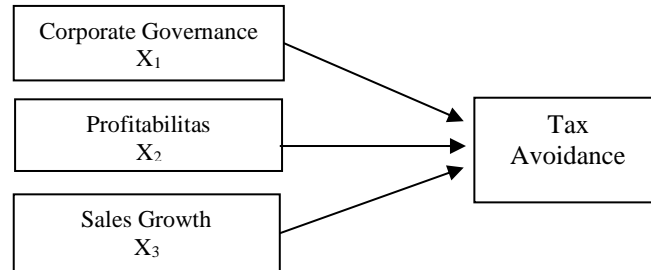
Pertumbuhan penjualan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2017:107). Menurut Brigham dan Houston (2017:309) *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Harahap (2017:309) menyebutkan *sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Kesuma (2016:41) mendefinisikan *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Menurut Deitiana (2015:59) pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Menurut Harahap (2017:309) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Menurut Harahap (2017:309), Kasmir (2017:107) dan Deitiana (2015:59) menyatakan formula untuk menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100$$

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu maka dapat disusun skema kerangka pemikiran seperti terlihat pada Gambar 2.1



Metode Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran 2017:123). Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu, maka kriteria-kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019	13
2	Perusahaan Otomotif yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019	(8)
Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel		5
Jumlah pengamatan selama periode 2010-2019 (5x10)		50

Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1 maka diperoleh populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 5 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Jadi total pengamatan yang dilakukan sebanyak 5 x 10 = 50 perusahaan. Adapun populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT.Astra International Tbk	ASII
2.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM

3.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4.	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data Sekunder, 2021 (Diolah)

Data dan Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:141) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan, yaitu berupa data laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2010-2019. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Referensi Pasar Modal (www.idx.co.id).

Metode Analisa Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diolah dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Pengujian dan analisis data sekunder dilakukan dengan menggunakan formulasi regresi linier berganda dalam bentuk persamaan menurut Ghazali (2017:174) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta atau nilai Y, jika X=0
X_1	= <i>Corporate Governance</i>
X_2	= Profitabilitas
X_3	= <i>Sales Growth</i>
β_1, β_2 dan β_3	= Koefisien regresi X_1, X_2 dan X_3
ε	= <i>Error term</i>

Hasil Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2017:114). Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*, maka apabila nilai signifikan > 0,05 berarti distribusi data normal dan nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tax Avoidance	Corporate Governance	Profitabilitas	Sales Growth
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	.2284	9.3320	8.3224	9.5772
	Std. Deviation	.18228	11.27275	7.38818	23.83471
Most Extreme S	Absolute	.235	.333	.154	.188
	Positive	.169	.333	.154	.188
	Negative	-.235	-.205	-.099	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.664	2.357	1.086	1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	2.989	.189	.058

Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.6 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka signifikan untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance* adalah sebesar $0,008 \geq 0,05$ dan variabel independen yaitu variabel *corporate governance* adalah sebesar $2,989 \geq 0,05$, variabel profitabilitas adalah sebesar $0,189 \geq 0,05$ dan *sales growth* adalah sebesar $0,058 \geq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa distribusi masing-masing variabel tersebut adalah normal karena $\geq 0,05$

Hasil Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,1, atau nilai VIF < 10, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Corporate Governance (X ₁)	0,854	1,171
2	Profitabilitas (X ₂)	0,845	1,184
3	Sales Growth (X ₃)	0,954	1,048

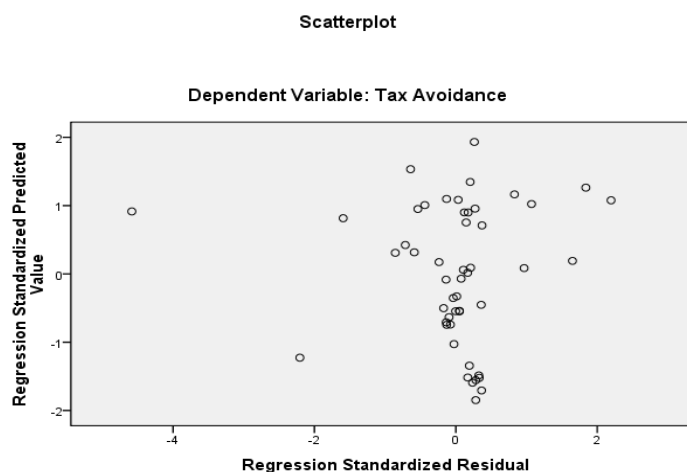
Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa variabel *corporate governance* mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,854 > 0,10$ sama dengan nilai VIF sebesar $1,171 < 10$, variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,845 >$

0,10 sama dengan nilai VIF sebesar $1,184 < 10$ dan variabel *sales growth* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,954 $> 0,10$ sama dengan nilai VIF sebesar $1,048 < 10$, dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di Standardiize



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat titik-titik menyebar secara acak atau merata baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat titik-titik membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisita

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti pada Tabel 4.8. Regresi linear berganda.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized ficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.233	.054		4.332	.000		
	Corporate Governance	.161	.003	.200	2.635	.003	.854	1.171
	Profitabilitas	.195	.004	.220	3.758	.002	.845	1.184
	Sales Growth	.349	.001	.362	4.418	.000	.954	1.048

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.233	.054		4.332	.000		
	Corporate Governance	.161	.003	.200	2.635	.003	.854	1.171
	Profitabilitas	.195	.004	.220	3.758	.002	.845	1.184
	Sales Growth	.349	.001	.362	4.418	.000	.954	1.048

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,233 + 0,161X_1 + 0,195X_2 + 0,349X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 adalah variabel *sales growth* (X_3) dengan nilai koefisien sebesar 0,349 atau 34,9%, variabel profitabilitas (X_2) dengan nilai koefisien sebesar 0,195 atau 19,5% dan selanjutnya diikuti oleh variabel *corporate governance* (X_1) dengan nilai koefisien sebesar 0,161 atau 16,1%.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	3	.017	4.509	.000 ^a
	Residual	1.576	46	.034		
	Total	1.628	49			

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Corporate Governance, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji Secara Simultan**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Tabel 4.10 maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : $\beta_1 = 0,161$, $\beta_2 = 0,195$, $\beta_3 = 0,349$ ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$) atau nilai Prob F < nilai kritis ($0,000 < 0,005$), maka dapat diambil kesimpulan menolak hipotesis nul (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Artinya *corporate governance*, profitabilitas, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

Uji Secara Parsial

H_2 : $\beta_1 = 0,161$ ($\beta_1 \neq 0$) atau nilai Prob t < nilai kritis ($0,003 < 0,005$), maka dapat diambil kesimpulan menolak hipotesis nul (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Artinya *corporate governance* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

$H_3 : \beta_2 = 0,195$ ($\beta_2 \neq 0$) atau nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,002 < 0,005$), maka dapat diambil kesimpulan menolak hipotesis nul (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

$H_4 : \beta_3 = 0,349$ ($\beta_3 \neq 0$) atau nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,000 < 0,005$), maka dapat diambil kesimpulan menolak hipotesis nul (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Artinya *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,579 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,579 atau 57,9%, artinya *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 mempunyai hubungan yang sedang dengan *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,432 artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* sebesar 0,432 atau 43,2% dan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Besarnya *Adjusted R*² adalah sebesar 0,331, hal ini menunjukkan bahwa variasi *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen yaitu *corporate governance*, profitabilitas, dan *sales growth* sebesar 0,331 atau 33,1%. Sedangkan sisanya 66,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian misalnya likuiditas, struktur modal, struktur aktiva dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. *Corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. *Corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019, dengan pengaruhnya sebesar 0,161.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dengan pengaruhnya sebesar 0,195.
4. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dengan pengaruhnya adalah sebesar 0,349.
5. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,579 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,579 atau 57,9%, artinya *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur

(Sub Sektor Otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 mempunyai hubungan yang sedang dengan *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth*.

6. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,432 artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel *corporate governance*, profitabilitas dan *sales growth* sebesar 0,432 atau 43,2% dan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Saran

1. Bagi perusahaan, selalu menjalankan dan meningkatkan *corporate governance* dalam manajemen perusahaan terutama dalam hal laporan keuangan akan dapat mengurangi praktek *tax avoidance* oleh para manajer perusahaan dan dapat membantu meningkatkan kesadaran perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak,
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus teteliti dalam membaca laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan terutama saat melihat data variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti farmasi, *food and beverage* dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukirno. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brown. K. B. 2017. *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York: Springer.
- Chen, Shimin., Sun, Sunny. Y. J., & Wu, Donghui. 2017. Client importance, institutional improvements, and audit quality in China: An office and individual auditor level analysis. *Accounting Review*.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2016. Kepemilikan Manajerial Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Detiana, Tiana. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11 (1):h:57-64. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ependi, Hendi. 2020. Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Jasa Keuangan dan Asuransi. *Jurnal Prisma*. Vol. 1, No. 1. Subang: STIE Sutaatmadja.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, Siti Nur dan Adhivinna, Vidya Vitta. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Umi dan Puji Harto. 2015. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Journal of Accounting*, Vol. 3, No.2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1. Jakarta: UNIAT.
- Hutagaol, Jhon. 2017. *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Imanta, Dea dan Satwiko, Rutji. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No.1. Jakarta: STIE Trisakti.
- Januari, Desak M.D., Suardhika, I Made S. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27, No. 3. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Ali. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go-Public* Di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Kalimantan Tengah: Universitas Darwan Ali Sampit.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Amin, Muhammad Nuryatno. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Melinda, F.I. 2017. Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2.
- Munawir, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyo, Irwan dan Pramuka, Bambang Agus. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 2. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2016. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Iman dan Rahayu, Ning. 2016. *Corporate Tax Management. Observation and Research of Taxation (Ortax)*. Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2017. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. Edisi 5. New York: John Wiley.
- Suandy, Erly. 2016. *Hukum Pajak*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanti CM. 2018. Pengaruh Konservatisme, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Public*. Vol. 13, No. 2.

Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Internal Auditing*. Yogyakarta: BPFE.

Wahidahwati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 1.

www.id.co.id.